

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI KELURAHAN BAHU KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO

Shergina Junika Rorintulus^{1*}, Diana V. D. Doda², Harsali F. Lampus³

Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Kota Manado,
Sulawesi Utara^{1,2,3}

**Corresponding Author : nikkarorintulus@gmail.com*

ABSTRAK

Perilaku seksual pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual tanpa melalui proses pernikahan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Penelitian ini merupakan penelitian penelitian kuantitatif dengan desain studi cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini 602 orang, Sampel dalam penelitian ini 235 orang dihitung menggunakan rumus lameshow. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data, Analisis bivariat menggunakan uji korelasi spearman. Analisis multivariat menggunakan analisis regresi logistik multinomial. Hasil analisis bivariat perilaku seksual pranikah pada remaja Pengetahuan ($P=0,008$), Sikap ($P=0,000$), Peran teman sebaya ($P=0,000$), Peran Orang tua ($P=0,000$), dan Pemahaman tingkat agama ($P=0,338$). Hasil analisis multivariat terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah remaja dengan nilai OR=62,696 (95% CI: 4,107 - 957,082). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, peran orang tua, peran teman sebaya, usia dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado, faktor yang paling dominan terhadap perilaku seksual pranikah remaja adalah pengetahuan.

Kata kunci : pengetahuan, perilaku seksual pranikah, remaja

ABSTRACT

Premarital sexual behavior refers to all behaviors driven by sexual desire without going through the marriage process. The purpose of the research is to identify factors related to premarital sexual behavior among adolescents in Bahu Village, Malalayang District, Manado City. This research is a quantitative study with a cross-sectional study design. The population in this study is 602 individuals, and the sample consists of 235 individuals calculated using the lameshow formula. The research instrument uses a questionnaire. Data analysis: Bivariate analysis uses the Spearman correlation test. Multivariate analysis uses multinomial logistic regression analysis. The bivariate results of premarital sexual behavior among adolescents include Knowledge ($P=0.008$), Attitude ($P=0.000$), Peer influence ($P=0.000$), Parental influence ($P=0.000$), and Understanding of religious level ($P=0.338$). The results of the multivariate analysis showed a significant relationship between knowledge and adolescent premarital sexual behavior with an OR value = 62.696 (95% CI: 4.107 - 957.082). There is a significant relationship between knowledge, attitudes, parental roles, peer roles, and premarital sexual behavior in adolescents in Bahu Village, Malalayang District, Manado City, the most dominant factor in adolescent premarital sexual behavior is knowledge.

Keywords : knowledge, premarital sexual behavior, adolescents

PENDAHULUAN

Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada masa remaja dan mempunyai dampak negatif terhadap remaja. Perilaku seks pranikah semakin dianggap normatif dan tidak menjadi hal yang tabu lagi. Beberapa studi mengenai perilaku seks mengungkapkan dimana seks pertama kali dilakukan diusia muda atau remaja, sekitar pada usia sekolah menengah atas (Rahardjo & Salve, 2014). Usia remaja 15-19 tahun berada pada proporsi terbesar melakukan kencan pertama. Dampak Seks pranikah yang dilakukan pada

remaja dapat menyebabkan hal-hal yang negatif terjadi diantaranya adalah mengenai kehamilan yang tidak diinginkan dan juga mengenai penyakit menular seksual HIV/AIDS. Kehamilan yang tidak diinginkan bisa berujung pada terjadinya aborsi dan pernikahan remaja, dimana kedua hal ini bisa berdampak terhadap masa depan mereka (Rachmawati dkk, 2017).

Data di Sulawesi Utara khususnya Kota Manado menurut Balai Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL) pada tahun 2014 didapatkan remaja di Sulawesi Utara khususnya Kota Manado 25,6% pernah berhubungan seksual, Remaja laki-laki yang pernah berciuman adalah 26,8% dan 33,6% untuk perempuan. Saling memberi rangsangan 17,4% untuk laki dan untuk perempuan 7,5% (BTKL, 2014). Hasil penelitian Perkumpulan Keluarga Berencana Nasional Sulawesi Utara pada tahun 2015 sebanyak 521 orang mengalami kehamilan diusia remaja dengan persentase 10,2% (BKKBN Sulut, 2015). Hasil observasi yang dilakukan di Kelurahan Bahu, ada beberapa remaja yang berhenti sekolah karena salah satu alasan yaitu hamil di luar nikah akibat perilaku seks pranikah dan ada beberapa remaja yang belum menikah sudah tinggal serumah dengan pasangannya. Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada beberapa remaja di Kelurahan Bahu didapatkan banyak remaja sudah berpacaran/pernah berpacaran dan ketika ditanya sejauh mana mereka berpacaran, mereka dan atau teman-teman mereka sering berpegangan tangan, berpelukan dan berciuman.

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2024 yang bertempat di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Populasi dalam penelitian ini 602 orang, Sampel dalam penelitian ini 235 orang dihitung menggunakan rumus lameshow. pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *Accidental Sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data, Analisis bivariat menggunakan uji korelasi spearman. Analisis multivariant menggunakan analisis regresi logistik multinomial. Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan layak etik pada tanggal 21 Agustus 2024 dan berlaku hingga 21 Agustus 2025. No. 174/EC/KEPK-KANDOU/VIII/2024.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tingkat agama yang baik. Sebagian besar responden memiliki sikap yang baik. Sebagian besar responden memiliki orang tua yang berperan untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah. Sebagian besar responden memiliki teman sebaya yang berperan untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah. Sebagian besar responden tidak melakukan tindakan seksual pranikah .

Tabel 1. Distribusi Karakteristik responden di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	108	46,0
Perempuan	127	54,0
Pengetahuan Remaja		
Baik	147	62,6

Cukup	53	22,6
Kurang	35	14,9
Pemahaman Tingkat Agama		
Baik	203	86,4
Tidak Baik	32	13,6
Sikap Remaja		
Baik	200	85,1
Tidak Baik	35	14,9
Peran Orang Tua		
Berperan	203	86,4
Kurang Berperan	32	13,6
Peran Teman Sebaya		
Berperan	203	86,4
Kurang Berperan	32	13,6
Perilaku Seksual Remaja		
Tidak Ada	103	43,8
Ringan	95	40,4
Berat	37	15,7

Analisis Bivariat

Tabel 2 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hubungan perilaku seksual remaja dengan Pengetahuan ($P=0,008$) ($r_{sp} = -0,170$), sikap ($P=0,000$) ($r_{sp} = -0,264$), Peran Orang Tua ($P=0,000$) ($r_{sp} = -0,452$), dan Peran Teman Sebaya ($P=0,000$) ($r_{sp} = -0,605$). Hasil analisis perilaku seksual remaja dengan pemahaman tingkat agama ($P=0,338$) ($r_{sp} = -0,063$)

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Pemahaman Tingkat Agama, Peran Orang Tua, Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah

	Perilaku Seksual Remaja		
	N	P-value	Nilai r
Pengetahuan	235	0,008	-0,170
Sikap	235	0,000	-0,264
Pemahaman Tingkat Agama	235	0,338	-0,063
Peran Orang Tua	235	0,000	-0,452
Peran Teman Sebaya	235	0,000	-0,605

Analisis Multivariat

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan paling dominan terhadap perilaku seksual pranikah dengan nilai OR=62,696 (95% CI: 4,107 - 957,082) dibandingkan dengan variabel lain, dilihat dari OR menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peluang 104,419 terhadap perilaku seks pranikah dibandingkan dengan pemahaman tingkat agama, sikap remaja, peran orang tua, dan peran teman sebaya.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Multinomial

Variabel	P-Value	OR	95% C.I	
			Lower	Upper
Pengetahuan remaja	0,003	62,696	4,107	957,082
Sikap remaja	0,000	0,062	0,017	0,219
Peran orang tua	0,008	0,106	0,020	0,560
Peran teman sebaya	0,020	0,124	0,021	0,718

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado,

dengan arah hubungan yang negatif (Jika semakin tinggi variabel X maka semakin turun variabel Y) dan kekuatan hubungan lemah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa semakin baik pengetahuan remaja maka perilaku seksual remaja kemungkinan akan berkurang. Demikian juga sebaliknya, semakin kurang pengetahuan seseorang maka lebih besar kemungkinan untuk melakukan hubungan seks pranikah. Adanya pengetahuan yang baik tentang seks, maka remaja dapat berperilaku baik sehingga dapat mengendalikan diri dari perilaku seksual pranikah. Pengetahuan sangat berperan penting, karena dengan memiliki pengetahuan seksual yang benar dapat memimpin seseorang ke arah perilaku yang rasional dan bertanggung jawab serta dapat membuat keputusan pribadi yang penting terkait seksualitas. Sebaliknya pengetahuan seksual yang salah dapat mengakibatkan kesalahan persepsi tentang seksualitas sehingga akan menimbulkan perilaku seksual yang salah dengan segala akibatnya (Kumalasari & Andhyantoro, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk (2023) dimana nilai P value = 0,002 < 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2016) dari hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000 < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara pemahaman tingkat agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Melalui agama seseorang belajar mengenai perilaku bermoral yang menuntun mereka menjadi orang yang baik. Seseorang yang menghayati agamanya dengan baik cenderung akan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan selalu berusaha untuk menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perlakunya sehari-hari termasuk menghindari seks bebas. (Ashar, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmiana dkk (2012) \ nilai p-value = 0,104 > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfie & Ersa (2019), diperoleh nilai p-value = 0,000 < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa religiusitas berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Perbedaan hasil penelitian bisa terjadi karena adanya perbedaan karakteristik responden. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara Sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado, dengan arah hubungan yang negatif dan kekuatan hubungan yang cukup. Dengan demikian dapat dipahami bahwa semakin baik sikap remaja maka perilaku seksual remaja kemungkinan akan berkurang. Pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor yaitu, faktor internal (individu itu sendiri) adalah cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan selektif, sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak. Faktor eksternal, karena keadaan-keadaan yang ada di luar individu merupakan stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap. Remaja yang memiliki sikap yang baik mempunyai kecenderungan untuk tidak melakukan perilaku seksual dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap yang tidak baik. (Tucunan, 2022) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junita (2018) dan Imani & Ike (2022) yang menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado, dengan arah hubungan yang negatif dan kekuatan hubungan yang cukup. Dengan demikian dapat dipahami bahwa semakin berperan orang tua dalam upaya agar remaja terhindar dari perilaku seksual, maka kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku seksual semakin menurun. Peran orang tua dalam kehidupan anak-anaknya sangat dipengaruhi oleh bagaimana

cara orang tua berinteraksi dengan anak. Komunikasi anak dengan orang tua tidak hanya berbentuk verbal tapi juga non verbal, contohnya seperti orang tua harus mampu mengenali gerak-gerik anak, karena anak yang berperilaku menyimpang akan menunjukkan perubahan perilaku keseharian. Orang tua harus mampu menjelaskan dan membimbing anak ke arah yang benar serta melakukan pendekatan sehingga anak tidak akan malu untuk bercerita atau menyampaikan hal-hal yang bersifat pribadi sehingga orang tua dapat terus mengawasi anak dan terhindar dari segala permasalahan salah satunya adalah seks bebas. (Tucunan, 2022) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qamarya & Dian (2018) dan Andrianto dkk (2022) tentang hubungan pengetahuan dan peran orang tua terhadap perilaku seksual remaja, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado, dengan arah hubungan yang dan kekuatan hubungan yang kuat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa semakin berperan teman sebaya (memberikan informasi, saling menasehati dan mengingatkan hal-hal yang baik), maka kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku seksual semakin menurun. Perkembangan kehidupan remaja ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan remaja. Sebagian besar waktu remaja dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka. Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual dimana dalam perilaku teman sebaya dalam kelompok menjadi acuan atau tingkah laku yang diharapkan dalam kelompok remaja.

Teman sebaya yang lingkungannya positif akan mengajak remaja lainnya ke hal-hal yang bersifat positif seperti belajar besama saat sedang berkumpul sedangkan teman sebaya yang negatif akan membentuk remaja yang tidak memiliki proteksi terhadap perilaku orang-orang disekitarnya. Perilaku tersebut dapat membahayakan bagi para remaja karena akan mengakibatkan terjadinya kehamilan di luar nikah, aborsi yang tidak aman hingga menyebabkan kematian, dan dapat tertular penyakit seksual. (Haryani, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk (2018) dan Labego dkk (2020) berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Dari hasil kuesioner didapatkan masih adanya teman yang lebih mendukung untuk berpacaran dari pada belajar, dan ada juga teman yang mengajak untuk menonton video porno bersama. Perilaku teman sebaya ini sangat mempengaruhi perilaku seksual remaja, sehingga perilaku ini dapat menimbulkan hal yang negatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan, sikap, peran orang tua, dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan Bahu, Kecamatan Malalayang, Kota Manado. Faktor yang paling dominan terhadap perilaku seksual pranikah remaja adalah pengetahuan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing serta menuntun penulis dalam penelitian ini. Penulis juga berterimakasih kepada Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado yang telah mengeluarkan surat izin penelitian, dan kepada Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang serta masyarakat yang telah memberikan izin penelitian untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfie ART., Ersa LS. (2019). ‘Hubungan antara Religiusitas dengan Kecenderungan Seks Pranikah Pada Remaja di Pesantren Islam X, Asrama Katolik Y, dan Asrama Kristen Z’. *Psychopreneur Journal*, 3(2):73-80. ISSN 2598-649X.
- Andrianto dkk. (2024). ‘Hubungan pengetahuan dan peran orang tua terhadap perilaku seksual remaja’. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 16(1). ISSN 2656-8926.
- Azhar. (2015). *Pentingnya agama dalam penanganan seks bebas*. Jakarta: suryacipta
- BKKBN Sulut. (2015). Data Hasil Penelitian Perkumpulan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015. Manado
- Firmiana dkk. (2012). ‘Ketimpangan Religiusitas dengan perilaku: Hubungan religiusitas dengan perilaku seksual pra nikah remaja SMA/Sederajat di Jakarta Selatan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 1(4)
- Imani DA., Ike H. (2022). ‘Hubungan Sikap terhadap Seks dengan Perilaku Seksual Pranikah siswa SMA’. *BRPKM* 2(1), 265-272.
- Junita S. (2017). *Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa yang mengikuti kegiatan PIK-R di SMA Kab. Bantul Tahun 2017*. Skripsi. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
- Kumalasari D. (2016). ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK’. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(6)
- Kumalasari I., Andhyantoro I. (2014). *Kesehatan Reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Labego Y., Franckie RRM., Ardiansa ATT. (2020). ‘Hubungan antara peran teman sebaya dan sikap peserta didik tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 1 Tagulandang’. *Jurnal KESMAS*, 9(6)
- Mulyawati W., Fanny S. 2017. ‘Hubungan Religiusitas dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Tipar Kota Sukabumi’. *Jurnal Penelitian dan pengembangan sains dan teknologi*, 12(3).
- Qamarya N., Dian MRA. (2018). ‘Hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja di 5 SMA Negeri (SMA 1, SMA 2, SMA 3, SMA 4, SMA 5) Kota Bima Tahun 2017’. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan* 5(2)
- Rachmawati D., Nani Y., Ismail CS. (2017). ‘Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Kos-kosan di Kelurahan Lalolara Tahun 2016’. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 5(2)
- Rahardjo W., Salve HR. (2014). *Hubungan orang tua – anak, kelekatan teman sebaya, dan usia melakukan hubungan seks pertama kali pada mahasiswa*. Makalah. Malang: Dipresentasikan pada Seminar Nasional Ketahanan Nasional sebagai Aset Bangsa di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang, Jawa Timur tanggal 21 Juni 2014 Oktober
- Tucunan AT., Budi TR., Adisti AR. (2022). *Perilaku Seksual Remaja*. Yoyakarta: Jejak Pustaka
- Wahyuni dkk. (2023). ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe’. *Media Informasi* 19(1)